



MENELAAH KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA PADA CERPEN SAHABAT BEDA SIFAT KARYA MUTIARA SYA'BANI.

Herlina Febryati Siswandi¹, Khaerunnisa²

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: febryatiherlina11@gmail.com¹, khaerunnisa@umj.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini akan mengkaji mengenai konflik batin tokoh utama pada cerpen *Sahabat Beda Sifat* karya Mutiara Sya'bani dengan teori sigmund freud psikoanalisis sastra yaitu pada struktur kepribadian yang di dalamnya terdapat id, ego, superego, dan dinamika kepribadian. Peneliti hanya akan memfokuskan konflik batin yang dialami tokoh utama pada cerpen, yaitu Kirey dan Keiko yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana konflik batin yang dialami tokoh utama pada cerpen *Sahabat Beda Sifat* karya Mutiara Sya'bani. Metode yang sudah ditentukan oleh peneliti lalu akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yaitu melakukan metode membaca dan mencatat. Hasil akhir yang didapat dari data penelitian ini dapat berupa wujud konflik batin dalam cerpen *Sahabat Beda Sifat* karya Mutiara Sya'bani yaitu meliputi (1) konflik menjauh-menjauh; (2) pertahanan ego yang dapat diimbangi oleh dorongan Id yang kuat dalam menyelesaikan konflik batin yang terjadi dalam diri tokoh utama yaitu Keiko dan Kirey pada cerpen *Sahabat Beda Sifat*.

Kata Kunci: konflik batin, tokoh utama, cerpen, psikoanalisis



ABSTRACT

This research will examine the inner conflict of the main character in Mutiara Sya'bani's short story Sahabat Beda Sifat with Sigmund Freud's theory of literary psychoanalysis, namely the personality structure in which there are id, ego, superego, and personality dynamics. Researchers will only focus on the inner conflicts experienced by the main characters in the short story, namely Kirey and Keiko, which aims to describe how the inner conflicts experienced by the main characters in the short story Sahabat Beda Sifat by Mutiara Sya'bani. The method that has been determined by the researcher and will be used in this study is a qualitative descriptive method. Data collection is doing the method of reading and taking notes. The final results obtained from the research data can be in the form of a form of inner conflict in the short story Sahabat Beda Sifat by Mutiara Sya'bani, which includes (1) the conflict away; (2) ego defense that can be balanced by a strong Id drive in resolving the inner conflicts that occur in the main characters, namely Keiko and Kirey in the short story Sahabat Beda Sifat.

Keywords: *inner conflict, main character, short story, psychoanalysis*



PENDAHULUAN

Karya sastra adalah gambaran dalam kehidupan masyarakat yang dapat dinikmati, dipahami dan juga dimanfaatkan oleh siapa saja, serta dapat tercipta dengan adanya pengalaman pada diri pengarang yang mencakup suatu kejadian atau peristiwa menarik bagi pembaca sehingga akan memunculkan gagasan berupa imajinasi yang bisa dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan. Sastra selalu memunculkan sebuah gambaran hidup dan kehidupan yaitu berupa pada kenyataan sosial. Karya sastra yang banyak diminati masyarakat luas salah satunya yaitu cerpen. Cerita pendek atau yang biasa disebut dengan cerpen merupakan salah satu karya sastra fiksi dan non faktual, karena dalam cerpen terdapat imajinasi oleh seorang penulis. Maksud dari non faktual disini merupakan cerpen yang tidak memerlukan data atau fakta yang mendukung kebenaran di dalamnya.

Nurgiyantoro (2012: 3) mengemukakan pendapatnya dalam sebuah kutipan yaitu ia tidak membenarkan jika fiksi hanya dianggap sebagai hasil lamunan

belaka, yaitu melainkan dari penghayatan dan perenungan secara intens, dan dilakukan dengan penuh kesadaran serta tanggung jawab. Pendapat yang diberikan oleh Nurgiyantoro diperkuat oleh Noviyanti (2014: 115) yang mengatakan bahwa eksistensi kehidupan masyarakat di suatu tempat pada satu waktu dalam sisi-sisi tertentu yaitu dapat melalui karya sastra. Maka sudah jelas bahwa cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang memberikan manfaat dan dapat mempengaruhi pembacanya.

Ratna (2011: 324) mengatakan bahwa manusia semakin lama akan kehilangan dalam pengendalian pada diri sendiri ketika tingkat peradaban sudah mencapai suatu kemajuan yang dapat memicu terjadinya suatu konflik. Konflik yang dibuat oleh pengarang dalam cerita biasanya sesuai dengan kenyataan bahwa keberadaannya adalah yang akan menjadi bagian dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa berkomunikasi dengan orang lain yang seringkali timbul berbagai macam konflik sehingga dapat memicu beragam



modif permasalahan yang terjadi. Banyaknya permasalahan dapat terjadi pada kehidupan nyata yang diberikan seorang penulis melalui karyanya membuat karya sastra itu sendiri dapat mengandung aspek kejiwaan, maka dari itu diperlukan peran psikologi sastra.

Psikologi pada karya sastra merupakan sebagai bentuk aktivitas kejiwaan. Selain itu, pengarang juga dapat memberikan cipta, rasa dan karsa dalam karyanya. Psikologi sastra adalah ilmu yang memiliki kreativitas dan tujuan yaitu untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Teori yang digunakan dalam psikoanalisis yaitu dikemukakan oleh Sigmund Freud, pada teori psikoanalisis didalamnya dijelaskan bahwa manusia sering kali berada dalam kondisi tidak sadar karena kondisi sadar sangat jarang ditemukan dalam kondisi pada mental manusia. Kepribadian yang ada pada diri manusia meliputi tiga hal yaitu Id, Ego, dan Superego.

Cerpen *Sahabat Beda Sifat* ini merupakan cerpen KKPK (Kecil-kecil Punya Karya) yang merupakan salah satu edisi seri KKPK dapat menjadi pelopor media literasi bagi anak-

anak. Cerpen KKPK ini berisi cerita tentang kehidupan anak-anak, ditulis oleh anak-anak, dan dapat diberikan kepada anak yang usianya 7-12 tahun dengan cerita bermacam-macam dan gambar yang diberikan dapat menarik minat membaca pada anak-anak. Cerpen *Sahabat Beda Sifat* ini merupakan karya Mutiara Sya'bani. Selain itu, karyanya yang lain juga diterbitkan oleh DAR! Mizan, yaitu 4 novel KKPK, 34 buku antologi Komik KKPK, dan 2 buku KKPK Edisi Spesial #dirumahaja. Cerpen *Sahabat Beda Sifat* ini jalan ceritanya mudah dimengerti khususnya untuk anak-anak karena ceritanya mengalir dan sesuai dengan kehidupan anak-anak.

Dalam cerpen *Sahabat Beda Sifat* memiliki sebuah konflik batin yang dialami oleh tokoh utama dalam menjalin persahabatan yaitu tokoh Kirey dan Keiko. Kirey adalah anak yang ramah, baik, dan cerdas. Meskipun selalu menjadi juara kelas, Kirey sangat pemalu ketika bertemu orang baru dan sangat berhati-hati dalam menjalin persahabatan karena membutuhkan waktu yang cukup lama untuk akrab dengan kenalan baru, selain itu



Kirey juga pernah mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan dengan seseorang yang telah dianggap sebagai sahabat. Hal ini menyebabkan konflik batin terhadap dirinya karena harus lebih berhati-hati memilih sahabat yang bisa dipercayainya.

Tokoh selanjutnya yang mengalami konflik batin dalam cerpen *Sahabat Beda Sifat* adalah tokoh Keiko, Keiko tidak banyak mempunyai teman di kelas karena sikapnya yang jaim dan selalu membuat masalah, namun disisi lain Keiko memiliki sikap yang apa adanya menjadi diri sendiri, sifat penyayang yaitu peduli terhadap binatang dan pada lingkungan disekitarnya. Oleh karena itu dalam menelaah karya sastra ini yang berhubungan dengan psikis atau kejiwaan dari tokoh itu tidak dapat dipisahkan dari aspek psikologi.

Penelitian ini akan menelaah cerpen dengan menggunakan aspek pada psikologi sastra yang termasuk teori dari Sigmund Freud yaitu psikoanalisis sastra. Dalam teori ini terdapat pandangan tentang struktur kepribadian manusia yang meliputi Id, Ego dan Superego lalu

dinamika kepribadian. Berdasarkan yang sudah dipaparkan diatas, peneliti tertarik dalam mengkaji cerpen dengan judul “Menelaah konflik Batin Tokoh Utama pada Cerpen *Sahabat Beda Sifat* karya Mutiara Sya’bani dengan Kajian Teori Sigmund Freud”.

Rumusan Masalah yang akan dikaji adalah bagaimana konflik batin tokoh utama pada cerpen *Sahabat Beda Sifat* karya Mutiara Sya’bani dengan kajian teori Sigmund Freud menggunakan psikoanalisis sastra.

Penelitian ini dapat dikaji dengan tujuan untuk mengetahui dan menelaah konflik batin tokoh utama pada cerpen *Sahabat Beda Sifat* karya Mutiara Sya’bani dengan kajian teori Sigmund Freud.

METODE

Metode yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Creswell (2016) memberikan penjelasannya bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang berasal dari masalah sosial. Secara umum penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk meneliti



kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku dan lain-lain.

Data yang diperoleh yaitu dapat berupa kata, kalimat, dialog yang mengandung konflik batin yang dialami tokoh utama pada cerpen Sahabat Beda Sifat karya Mutiara Sya'bani dengan ketebalan 78 halaman yang dicetak pada Cetakan I, April 2021 dan diterbitkan oleh DAR! Mizan (PT Mizan Pustaka).

Dapat dilakukan metode membaca dan mencatat untuk dapat mengumpulkan data pada penelitian ini, kemudian dengan menelaah data pada cerpen tersebut menggunakan pendekatan psikoanalisis sastra teori Sigmund Freud yang meliputi Kepribadian, Dinamika Kepribadian dan Nilai-nilai pendidikan karakter pada sifat tokoh utama pada cerpen Sahabat Beda Sifat yaitu Kirey dan Keiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik batin tokoh Kirey berdasarkan struktur kepribadian.

a. Konflik batin ketika Kirey menjalin persahabatan dengan Keiko

Kirey adalah anak yang ramah, baik dan cerdas. Kirey sering menjadi perwakilan sekolah untuk mengikuti berbagai macam perlombaan dan selalu menjadi juara kelas, tetapi Kirey anak yang sangat pemalu terutama jika bertemu orang baru. Dalam menjalin persahabatan, Kirey sangat berhati-hati karena membutuhkan waktu yang cukup lama untuk akrab dengan kenalan baru. Dari sekian banyak teman, di kelas 5 ini Kirey memiliki sahabat bernama Keiko. Keiko sangat jaim dan suka membuat masalah dan sering mendapat hukuman atas kesalahannya yang membuat Kirey sebenarnya tidak tega melihat sahabatnya itu, karena Kirey yakin kalau Keiko adalah anak yang baik. Konflik batin yang dialami oleh Kirey kepada sikap Keiko terdapat pada kutipan berikut.

Kirey sangat terkejut karena tahu bahwa Key menggambarnya bukan di buku miliknya sendiri. "Key! Apa yang kamu lakukan? Itu buku siapa lagi yang kamu coret



coret?” tanya Kirey yang sudah hafal kebiasaan buruk Key. “Ayo minta maaf sama yang punya buku, gih!” saran Kirey. Karena Kirey tidak ingin terjadi hal yang lebih buruk, lalu Kirey pun segera meminta maaf demi Key. “Iya. Aku minta maaf untuk Key,” kata Kirey memohon (Sya’bani, 2021:25).

Kutipan tentang menjalin sebuah persahabatan yang memberikan energi Id dari seorang Kirey yaitu berupa kesenangannya bersahabat dengan Keiko, dan rasa senang itu mendorongnya ingin membela Keiko disaat terkena masalah. Ego yang ada pada Kirey mengakui bahwa sahabatnya bersalah dan harus bertanggung jawab untuk meminta maaf, namun ego tersebut tidak dapat terpenuhi karena energi dari Id dan akhirnya Kirey melakukan tindakan yang bersimpangan dengan ego nya yang membuat konflik batin yang dialami Kirey.

b. Konflik batin Kirey bersahabat dengan Cherry

Kirey mempunyai pengalaman yang kurang menyenangkan dengan seseorang yang telah dianggap

sebagai sahabat di kelas 3 SD. Setelah perkenalan Cherry mulai sering menyapa dan mendekati Kirey, akhirnya mereka berdua bersahabat. Namun terjadi konflik batin dalam diri Kirey dengan sikap Cherry yang tidak merasa bersalah ketika gagal lomba menggambar yaitu terdapat pada kutipan berikut.

Wajah Cherry terlihat ceria. Kirey mulai merasa aneh dengan sikap sahabatnya itu. Kenapa Cherry bisa kelihatan ceria? Batin Kirey bingung. Dia sedikit curiga dengan Cherry. Tapi dia segera menghilangkan pikiran negatifnya (Sya’bani, 2021:41).

Namun bukan pertama kalinya Kirey menunggu Cherry yang tidak pasti datang ke acara yang sudah mereka janjikan. Hal itu terulang kembali ketika mereka janjian pada hari Sabtu pukul 10.00 akan mengunjungi acara pameran lukisan karya anak bangsa. Sudah hampir sore Kirey menunggu Cherry yang tak kunjung datang, Namun dorongan energi Id pada Kirey yang mengalahkan ego dalam dirinya yaitu Kirey yakin kalau Cherry akan datang sehingga dia akan menunggu sampai Cherry datang. Tidak lama



pun Cherry datang dan menemui Kirey. Tetapi justru Kirey semakin bingung dengan sikap Cherry yang tidak pernah merasa bersalah atau meminta maaf ketika terlambat datang, padahal mereka sudah janjian.

**Konflik batin tokoh Keiko
berdasarkan struktur kepribadian.**

a. Konflik batin Keiko ketika semua orang tidak menyukai sikap nya yang jail dan selalu membuat masalah.

Keiko adalah sahabat Kirey yang memiliki sifat yang cuek namun jail dan selalu membuat masalah di sekolah. Pada waktu itu kelas Keiko akan praktik pelajaran IPA di kebun sekolah, dengan jail nya Keiko mengambil ulat dan diberikan kepada Lisa sehingga membuat Lisa jatuh dan pingsan. Keiko sangat terkejut melihat Lisa yang pingsan. Dia sebenarnya tidak bermaksud membuat Lisa seperti itu, ada rasa ketakutan dan merasa bersalah dalam diri Keiko. Terjadi konflik batin pada Keiko yaitu Keiko merasa bersalah dan menyesal tetapi

ada rasa gengsi untuk mengakui dan meminta maaf. Namun Keiko bertanggung jawab dan siap menerima hukuman atas kesalahannya terlihat dalam kutipan berikut.

Hari ini kelas 5A sedang praktik pelajaran IPA. Bu Rita mengajak semua siswa untuk segera ke kebun sekolah. Saat sedang melihat lihat tanaman yang menjadi objek penelitian, Key melihat ada seekor ulat di bawah sepucuk daun. Perlahan, Key mengambilnya, lalu memperlihatkannya pada Lisa. Tiba-tiba Lisa jatuh pingsan Key sangat terkejut dengan reaksi Lisa. “Key! Mengapa kamu melakukan itu?” tanya Bu Rita. Key masih diam dan tidak berani menjawab pertanyaan Bu Rita. Sebenarnya, Key merasa bersalah dan menyesal, tapi ada rasa gengsi untuk mengakui dan meminta maaf. Akhirnya Bu Rita pun memberikan pengurangan poin untuk Key dan menghukumnya dengan berdiri di depan tiang bendera selama dua puluh menit. Tanpa banyak bicara, Key berjalan ke arah lapangan. Lalu, dia pun menjalani hukumannya (Sya’bani, 2021:31).



Pada kutipan tersebut Keiko sangat bertanggung jawab dengan perbuatannya walaupun gengsi untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf namun akhirnya Keiko berusaha melawan ego nya dan berniat untuk meminta maaf kepada Lisa. Keiko memang mendapatkan banyak masalah akibat kejailannya dan banyak teman yang tidak suka dengan sikap nya, tetapi dia memiliki sifat yang jujur, bertanggung jawab dan tidak pernah mengikuti gaya orang lain, seperti pada kutipan berikut.

“Lisa, maafin aku, ya,” ucap Key dengan hati-hati. Lisa hampir tidak percaya dengan apa yang baru didengarnya. Key minta maaf? batin Lisa (Sya’bani, 2021:33).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis diatas hasil yang diperoleh dengan menelaah konflik batin yang ada pada tokoh utama dalam cerpen dapat diberikan kesimpulan yaitu konflik batin yang terjadi di dalam diri tokoh utama yaitu Kirey yang mendominasi sikap peduli terhadap orang disekitarnya, ramah, dan berteman tidak membedakan

siapapun, namun terdapat energi dari ego karena suatu konflik pada masa lalu nya dalam menjalin persahabatan yang membuat konflik terhadap dirinya, namun dapat dikendalikan oleh dirinya sehingga bisa diimbangi. Sedangkan pada tokoh Keiko yang memiliki konflik batin pada sikap yang ada pada dirinya yang membuat temannya tidak ada yang mau berteman dengannya, namun disisi lain sikap id yang ada dalam diri Keiko justru berkebalikan dengan ego yang dimiliki dan tidak ada yang mengetahuinya kecuali sahabatnya, Kirey.

DAFTAR PUSTAKA

Navis. Bandung: STKIP Siliwangi.
Vol. 3, No 2: 114-128.

Nofiyanti. 2014. Pendidikan Karakter Dalam Cerpen “Robohnya Surau Kami” Karya A.A.

Nurgiyantoro, Burhan. (2012). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Mutiara. 2021. Sahabat Beda Sifat. Bandung: DAR! Mizan.



JEIL | JOURNAL EDUCATIONAL OF INDONESIA LANGUAGE

Volume 5, Number 01, Tahun terbit 2024, Page 1-10,
ISSN : 2746-4083

Ratna, N. K. (2004). Teori, Metode
dan Teknik Penelitian Sastra.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.